



Pengaruh Pendekatan *Konstekstual* dan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim Tahun Ajaran 2017/2018

Fenni Eka Fitriani

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 18 Unggulan Palembang

Weni Erita

Fundamentalisme Dalam Syair Perang Palembang 1819

Jeki Sepriady

Pola Tata Ruang Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Enim

Safitri Wulan Dari

Aktualisasi Nilai-Nilai Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang

Dimas Setiawan, Ahmad Zamhari

Pengembangan Media Pembelajaran Peta Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia Dengan Memanfaatkan Limbah Daun Bambu

M. Al Qurbah, Aan Suriadi

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirih Pulau Padang

Apsa Dora, Muhamad Idris

Sejarah Peran Komunitas Ulama Dalam Pelestarian Budaya Jawa Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Eka Susanti, Ida Suryani

Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Reflika Arca di SMA Nurul Iman Palembang

Hikmah Wati, Sukardi

Nilai Sejarah Gereja Siloam Dalam Penyebaran Agama Kristen di Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Otty Nindi Kesuma Butar-Butar, Kabib Sholeh

Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 5, Nomor 1, Juli 2019

Penanggung Jawab

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi

Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

Penyunting Ahli

| | |
|----------------------------------|--|
| Dr. Tahrun, M.Pd. | (Universitas PGRI Palembang) |
| Drs. Supriyanto, M.Hum. | (Universitas Sriwijaya Palembang) |
| Dra. Retno Purwati, M.Hum. | (Balai Arkeologi Sumatera Selatan) |
| Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A. | (Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel) |
| Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd. | (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan) |
| Dr. Purmansyah, M.A. | (Universitas Muhammadiyah Palembang) |

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Pengaruh Pendekatan <i>Konstekstual</i> dan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim Tahun Ajaran 2017/2018 <i>Fenni Eka Fitriani</i> | 1-9 |
| Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 18 Unggulan Palembang <i>Weni Erita</i> | 10-18 |
| Fundamentalisme Dalam Syair Perang Palembang 1819 <i>Jeki Sepriady</i> | 19-24 |
| Pola Tata Ruang Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Enim <i>Safitri Wulan Dari</i> | 25-29 |
| Aktualisasi Nilai-Nilai Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang <i>Dimas Setiawan, Ahmad Zamhari</i> | 30-39 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Peta Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia Dengan Memanfaatkan Limbah Daun Bambu <i>M. Al Qurbah, Aan Suriadi</i> | 40-44 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirih Pulau Padang <i>Apsa Dora, Muhamad Idris</i> | 45-53 |
| Sejarah Peran Komunitas Ulama Dalam Pelestarian Budaya Jawa Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Eka Susanti, Ida Suryani</i> | 54-62 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Reflika Arca di SMA Nurul Iman Palembang <i>Hikmawati, Sukardi</i> | 63-68 |
| Nilai Sejarah Gereja Siloam Dalam Penyebaran Agama Kristen di Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Otty Nindi Kesuma Butar-Butar, Kabib Sholeh</i> | 69-77 |

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MODEL PEMBELAJARAN KELILING KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (SEJARAH) DI KELAS VII SMP NEGERI 2 MUARA ENIM TAHUN AJARAN 2017/2018

Fenni Eka Fitriani

Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Muara Enim

Email: fenni.eka@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terdapat di penelitian ini adalah ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelihatan pasif atau kurang aktif, ribut, monoton dan akhirnya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, akibatnya hasil nilai siswa pun rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut ini, maka guru harus mencari pendekatan dan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan tidak ribut, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran keliling kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran keliling kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sejarah) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim. Metode yang dipakai pun yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, tes soal dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data, hal ini biasa dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pendekatan kontekstual dan model keliling kelompok memiliki rata-rata 87,63 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model ceramah dengan memiliki rata-rata 85,33 dan hasil perhitungan uji-t paired sample t-test yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed) $0,000 < (\alpha = 0,005)$ karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran pendekatan kontekstual dan model keliling kelompok serta siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model ceramah di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim.

Kata Kunci: *Pendekatan Kontekstual Model Keliling Kelompok, Hasil Belajar, SMP Negeri 2 Muara Enim.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu, pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya; semakin bervariasi dalam program, bidang studi, dan stratanya; semakin spesifik dalam komponen pendidikan yang bersifat umum dan semakin kaya dalam aspek profesional dan spesialisasinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemennya serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisipliner dalam

memecahkan masalahnya (Martin, 2013:1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2017:3).

Pendidikan secara etimologi atau paedagogie berasal dari Yunani, terdiri dari kata "PAIS", artinya anak, dan "AGAIN" diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Ahmadi, 2003:69). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkannya untuk berfungsi secara sempurna dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2017:3). Pengertian pendidikan lain adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang secara individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan dan proses pencarian (Trianton, 2013).

Adapun juga fungsi yang terdapat dalam pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik. Artinya bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri, sedangkan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2017:2-3).

Tujuan pendidikan adalah menggambarkan tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditunjukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik (Tirtarahardja, 2013:37).

Permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia merupakan salah satu bagian dari wilayahnya yaitu Sumatera

Selatan, dalam kegiatan belajar dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) terkesan sangat monoton, bosan, kurang menarik akibatnya siswanya kurang aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, akan tetapi berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim. Model dan pendekatan yang digunakan kurang kreatif akibatnya hasil belajar siswa kurang meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan model dan pendekatan yang tepat yaitu pendekatan kontekstual dan model pembelajaran keliling kelompok.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar tujuannya untuk memperoleh pengetahuan maupun keterampilan. Belajar sendiri adalah suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2017:2-3).

Pengertian pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan konsep ini hasil

pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa (Aqib, 2013:1).

Model pembelajaran keliling kelompok yaitu agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya (Aqib, 2013:34).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu melalui:

Observasi: ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. **Tes:** adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan.

Dokumentasi: ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Aqib, 2013:110).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes diambil dari nilai yang diberikan pada akhir materi Hindu-Buddha Islam di Indonesia. Pada kelas VII³ di terapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan model keliling kelompok sedangkan pada kelas VII² di terapkan dengan metode ceramah, soal yang digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol merupakan soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Pelaksanaan tes tersebut dihadiri (31 siswa) untuk kelas eksperimen dan (30 siswa) untuk kelas kontrol. Data hasil tes seluruh siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlampir.

Data hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) siswa diperoleh dari hasil tes

dengan menggunakan soal pilihan ganda. Sebelum melakukan tes akhir (*posttest*) peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pretest*) guna untuk melihat kemampuan siswa sebelum melakukan penerapan kedua metode pembelajaran tersebut. Jenis tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa yaitu berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun hasil analisis data *pretes* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan eksperimen dapat di lihat bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata adalah 47,67 dengan nilai maksimal 78 dan nilai minimal 10. Sedangkan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata adalah 41,37 dengan nilai maksimal 68 dan nilai minimal 10 jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas eksperimen VII³ dan kelas kontrol VII² SMP Negeri 2 Muara Enim sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dan model keliling kelompok dikategorikan cukup.

Setelah menerapkan kedua pembelajaran model keliling kelompok di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol maka peneliti mengadakan tes akhir yaitu (*posttest*) jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun hasil dari data (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata adalah 87,63 dan nilai maksimal adalah 100 sedangkan nilai minimal adalah 60 sedangkan hasil tes akhir pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata adalah 85,33 dan nilai maksimal adalah 100 dan nilai minimal adalah 65 jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas eksperimen

VII³ dan kelas kontrol VII² SMP Negeri 2 Muara Enim setelah menggunakan pendekatan konstektual dan model keliling kelompok mengalami peningkatan dan dikategorikan sedang.

Analisis Data

Untuk dapat menguji hipotesis data yang diperoleh dari peneliti dengan menggunakan analisis statistik. Teknik yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu Uji-t yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar rata-rata yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) yang menerapkan pendekatan konstektual dan model pembelajaran keliling kelompok maupun dengan menerapkan metode ceramah. Untuk melakukan Uji-t diperlukan uji normalitas, uji homogenitas data dan pengujian hipotesis. Sebelum menggunakan suatu Uji-t data terlebih dahulu harus melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila datanya sudah berdistribusi normal serta data yang telah diambil sudah homogen maka bisa dilakukan uji-t.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan suatu syarat yang harus dilakukan sebelum menganalisis suatu data. Uji normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah normal atau tidak normal. Sebab uji statistik baru bisa digunakan atau diolah apabila suatu data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS 22*. Data dikatakan normal apabila nilai P value $> \alpha = 0,05$ dan tidak normal apabila nilai P value $< \alpha = 0,05$.

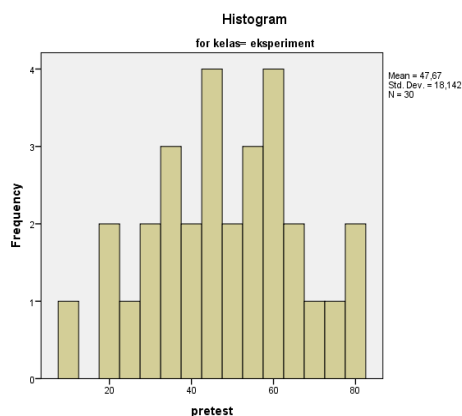
Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel V dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Soal Pretest Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------|------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest | eksperimen | ,075 | 30 | ,200 [*] | ,978 | 30 | ,769 |
| | Kontrol | ,114 | 30 | ,200 [*] | ,979 | 30 | ,795 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan untuk mengetahui nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,769 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena $0,769 > 0,05$ maka nilai yang terdapat pada kelas eksperimen **terdistribusi normal**. Sedangkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai P value untuk mengetahui nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,795 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena $0,795 > 0,05$, maka data *pretest* pada kelas kontrol tersebut **terdistribusi normal**.

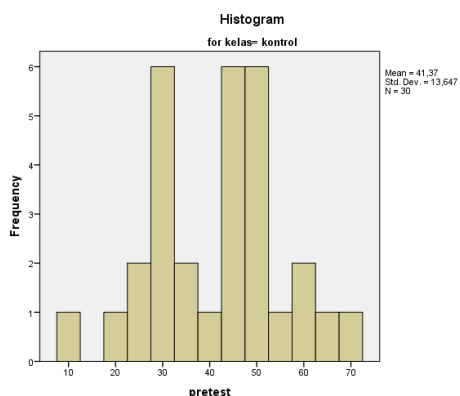


Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Adapun grafik histogram Untuk memperkuat data *pretest* pada kelas eksperimen yang terdistribusi normal dapat dilihat pada gambar grafik histogram di atas.

Berdasarkan grafik yang terdapat di atas nilai *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa

data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal.



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Adapun grafik histogram Untuk memperkuat data *pretest* pada kelas kontrol yang terdistribusi normal dapat dilihat pada gambar grafik histogram diatas.

Berdasarkan grafik yang terdapat diatas nilai *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel VI dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

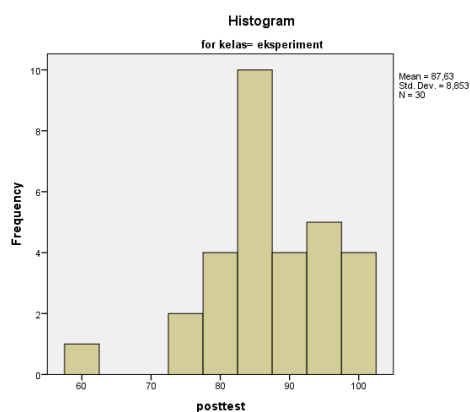
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Soal Postest Siswa pada Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | Tests of Normality | | | | | |
|----------|------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| Kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Posttest | eksperimen | ,097 | 30 | ,200 [*] | ,921 | 30 | ,029 |
| | Kontrol | ,142 | 30 | ,127 | ,955 | 30 | ,236 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan untuk mengetahui nilai *posttest* pada kelas

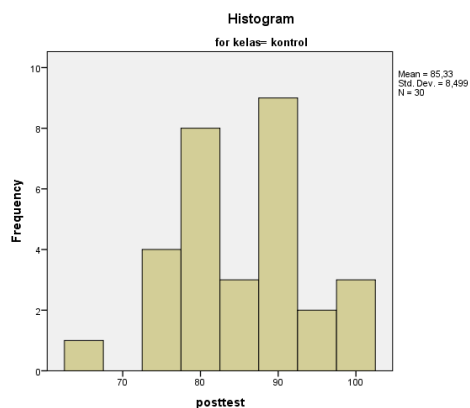
eksperimen adalah 0,029 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena $0,029 > 0,05$ maka nilai yang terdapat pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai P value untuk mengetahui nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,236 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena $0,236 > 0,05$, maka data *posttest* pada kelas kontrol tersebut terdistribusi normal.



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Adapun grafik histogram Untuk memperkuat data *posttest* pada kelas eksperimen yang terdistribusi normal dapat dilihat pada gambar grafik histogram di atas.

Berdasarkan grafik yang terdapat di atas nilai *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal.



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Adapun grafik histogram untuk memperkuat data *posttest* pada kelas kontrol yang terdistribusi normal dapat dilihat pada gambar grafik histogram di atas.

Berdasarkan grafik yang terdapat di atas nilai *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**.

Berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest* data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk melihat data apakah kedua data mempunyai varian yang homogeny atau tidak. Di dalam penelitian ini homogenitas data di uji dengan menggunakan *software SPSS 22* yaitu di uji dengan *Levene Statistik*. Data yang dikatakan homogeny apabila nilai $Sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya varians sampel bisa dinyatakan homogen. Jika di nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, bisa diartikan bahwa varian sampel dinyatakan tidak homogeny.

Berikut ini adalah uji homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bisa dilihat pada tabel IX ditampilkan hasil dari uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistik*.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Pretest Pada Hasil Belajar Sejarah Siswa

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|-------|
| pretest | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2,341 | 1 | 58 | 0,131 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji homogenitas tabel di atas nilai signifikansi hasil *pretests* sebesar 0,131 dengan $\alpha = 0,05$, karena $0,131 >$

0,05, maka data tersebut bisa dikatakan homogeny. Jadi bisa dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal (*pretest*) pada hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) dalam penelitian ini. Jadi bisa dikatakan **bersifat homogen**.

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bisa dilihat pada tabel X ditampilkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistic*.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Posttest pada Hasil Belajar Sejarah Siswa

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|-------|
| posttest | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,027 | 1 | 58 | 0,871 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji homogenitas tabel di atas nilai signifikansi hasil *posttest* sebesar 0,871 dengan $\alpha = 0,05$, karena $0,871 > 0,05$, maka data tersebut bisa dikatakan homogeny. Jadi bisa dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir (*posttest*) pada hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) dalam penelitian ini Jadi bisa dikatakan **bersifat homogen**.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian sampel data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya untuk menguji data yang sudah diperoleh diperlukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah prosedur untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan data uji normalitas dan uji homogenitas yang terdapat di atas bahwa data terdistribusi normal dan bersifat homogeny, artinya analisis data uji-t bisa digunakan, maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Adalah.

1. $H_0 =$ tidak ada pengaruh pendekatan konstektual menggunakan model

pembelajaran keliling kelompok terhadap hasil belajar siswa IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim.

2. H_a = adanya pengaruh pendekatan kontekstual menggunakan model pembelajaran keliling kelompok terhadap hasil belajar siswa IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka kriteria pengujian yang hipotesis Peneliti dengan menggunakan uji-t. Digunakan untuk uji-t independent sampel t-test yaitu dengan kriteria tolak H_0 jika suatu nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, dan terima H_0 jika Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan SPSS 22 diperoleh:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen
Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretest - posttest | 39,967 | 23,975 | 4,377 | -48,919 | -31,014 | 9,131 | 29 | ,000 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji hipotesis pada nilai pretest dan posttest pada tabel *paired Sample Test* yang terdapat di atas nilai Sig.(2-tailed) ,000 dan nilai taraf signifikan (α) 0,05. Maka ,000 $\geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya: **“Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim”**.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang terdapat pada data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan bisa dilihat pada tabel XII dengan menggunakan uji-t *paired Sample t-test*.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol
Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretest - posttest | 43,967 | 15,984 | 2,918 | -49,935 | 37,998 | -15,066 | 29 | ,000 |

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji hipotesis pada nilai pretest dan posttest pada tabel *paired Sample Test* yang terdapat di atas nilai Sig.(2-tailed) ,000 dan nilai taraf signifikan (α) 0,05. Maka ,000 $\leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya: **“Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran keliling kelompok terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim”**

Pembahasan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim yang berjumlah 249 siswa. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* atau bisa disebut juga dengan sampel acak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII³ sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII² yang jumlah siswanya sebanyak 30 sebagai kelas kontrol 1) variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *keliling kelompok*. 2) variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dalam model keliling kelompok terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) dengan menggunakan rumus t-test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian bisa dapat memenuhi prasyarat yaitu berdistribusi normal, dan data juga bersifat homogen.

Dengan menggunakan SPSS 22 dan di uji *Kolmogorov-Smirnov* bisa disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki dapat Asymp. Sign > 0,05. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki Sig 0,29 dan kelas kontrol memiliki Sig 0,236. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan dari uji homogenitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dapat diperoleh dari tabel yang menunjukkan Sig 0,871 yang berarti > 0,05, sehingga data dapat dikatakan bersifat homogen.

Setelah itu mulai dilakukan oleh peneliti pada kedua kelas yaitu kelas VII³ sebagai kelas (eksperimen) dan VII² sebagai kelas (kontrol). Setelah itu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan *pendekata kontekstual* dan model *keliling kelompok*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah melakukan proses pembelajaran, kedua kelas diberikan tes akhir yaitu (*posttest*) dengan materi yang sama untuk melihat hasil belajar dari masing-masing kelas.

Sebelum data dianalisis oleh peneliti dengan uji t-Tes, data hasil belajar siswa IPS Terpadu (Sejarah) siswa dikelompokkan sesuai berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata dari hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *kontekstual* dan model *keliling kelompok* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 87,63 dimana siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 dari 31 siswa sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 85,33 dimana siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 dari 30 siswa.

Hasil dari analisis t-tes dengan kriteria pengujian yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$, dan tolak H_0 jika t mempunyai harga lain. dari hasil uji hipotesis yang terdapat di atas bisa

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar IPS Terpadu (Sejarah) antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan *pendekatan kontekstual* dan model *keliling kelompok* dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode ceramah, dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh *pendekatan kontekstual* dan model *keliling kelompok*, hal ini sesuai perhitungan program SPSS 22 yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda dengan *Paired samples test*. Hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,006 ≤ 0,05 atau Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Model pembelajaran *keliling kelompok* adalah agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan konstibusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya (Aqib, 2013:34). Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Rizka Nelia dengan judul "Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *keliling kelompok* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru Baru. Dan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *Keliling Kelompok* pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru". Dengan hasil yang diperoleh setelah penerapan model *keliling kelompok* dengan skor 9,75%.

Dengan demikian bisa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *pendekatan kontekstual* dalam model *keliling kelompok* kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas berpengaruh positif.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdahulu, mengenai pengaruh

pendekatan *konstekstual* dalam model pembelajaran *keliling kelompok* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Enim tahun ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan:

1. Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu saran utama untuk anak-anak bangsa memperoleh, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Selama ini proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Muara Enim dalam permasalahan pendidikannya terutama pada saat sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas siswanya terkesan sangat pasif dan kurang aktif ketika berada di dalam kelas. Selain sumber pembelajaran yang sangat minim dan model atau pendekatan yang kurang kreatif dan kurang menarik bagi siswa apa lagi pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah). Ketika sedang dalam proses belajar di kelas siswanya sering mengantuk, ribut, monoton, bosan, dan akhirnya tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar didepan kelas, dan akhirnya nilai siswa pun rendah dari mata pelajaran yang lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hal ini bisa dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan *konstekstual* dan model *keliling kelompok* memiliki rata-rata skor akhir sebesar 87,63 lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata kelas contor yang diberikan perlakuan model ceramah yaitu 85,33 dan hasil perhitung yang terdapat di uji-*tpaired sample t-test* yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed) $0,000 > (\alpha =$

$0,005)$ karena $0,000 > 0,005$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran pendekatan *konstekstual* dan model *keliling kelompok* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model ceramah di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Enim".

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.